

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pers sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat dengan membawa fungsi pers itu sendiri, yaitu menyiarkan, mendidik, menghibur, hingga mempengaruhi khalayak. Kleden (1989) berpendapat bahwa “Pers pada umumnya dan pers di Indonesia pada khususnya adalah sarana sosialisasi pers. Apa saja yang dilakukan lewat pers berubah wujud menjadi sosial: komunikasi pribadi menjadi komunikasi sosial, kritik pribadi menjadi kritik sosial dan peringatan pribadi menjadi peringatan sosial”. Dengan kata lain apa yang diumumkan lewat pers, sebetulnya telah ke luar dari ruang privat dan memasuki apa yang dinamakan *forum publicum*.

Sudah menjadi hal umum jika perkembangan digital ini, media massa dapat diakses tanpa batas waktu yang ditentukan. Tidak hanya media profesional yang menggunakan media online dalam menyebarkan sebuah berita, namun media dalam lingkup kampuspun sudah mulai mengikuti arus perkembangan zaman dan mulai *update* terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam survey oleh Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di tahun 2021 yang berjudul “Status Literasi Digital di Indonesia

2021”, media online menduduki peringkat ketiga sebagai salah satu sumber masyarakat mendapatkan informasi.

Melihat fenomena tersebut, banyak perusahaan media yang memanfaatkan media online ini sebagai sarana mereka untuk menyebarkan berita, salah satunya ialah media kampus yang sering disebut dengan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM). Walaupun dikenal sebatas media kampus, namun isi dari berita yang disajikan tidak hanya mencakup isu kampus saja tetapi bisa mencakup isu dunia nasional hingga internasional. Selain itu, mereka juga melakukan tahap-tahap peliputan sesuai kaidah Kode Etik Jurnalistik. Informasi yang didapat juga perlu dilakukan proses verifikasi, sebagaimana sudah tercantum pada Kode Etik Jurnalistik.

Setiap kampus, setidaknya memiliki satu Lembaga pers seperti Pers mahasiswa (Persma). Persma merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang fokus dalam bidang kejournalistikan atau kegiatan tulis menulis. Hasil karya jurnalistik yang dihasilkan dari Persma juga beragam, termasuk dalam bentuk platform daring serta cetak, seperti tabloid dan majalah. Selain itu beberapa diantaranya juga berbentuk konten audio-visual, seperti kanya youtube bahkan siaran podcast. Persma menyajikan informasi menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang serba cepat, sekaligus meniru media professional di Indonesia. Hal ini juga dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi, terkhusus mahasiswa.

Orang yang tergabung di dalam Persma biasa disebut dengan wartawan kampus. Karena masih berstatus sebagai mahasiswa dan mengelola media massa secara independen. Jurnalis kampus diharapkan memiliki sikap independent sebagaimana yang dimiliki oleh jurnalis profesional. Fokus utama persma lebih kepada idealisme mahasiswa dan tidak terikat pada tujuan ekonomi, sehingga Lembaga ini sering dianggap sebagai Lembaga pers yang ideal. Dalam situasi tersebut, wartawan kampus diharuskan untuk tetap menerapkan dan mematuhi prinsip-prinsip inti seorang jurnalis, sehingga ini yang menjadi fokus dalam penelitian, yakni bagaimana wartawan kampus memaknai konsep independen dalam melaporkan berita kampus.

Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung terdapat media independen yang dibentuk oleh Himpunan Mahasiswa (HIMA) jurusan Jurnalistik, yaitu Jurnalposmedia. Suatu redaksi media menghadirkan sebuah berita terkait dunia jurnalistik di UIN juga meliputi berita seputar lingkup kampus UIN (internal) dan informasi dari kampus serta Masyarakat umum (eksternal). Jurnalposmedia bertujuan untuk memberikan informasi yang bersifat edukatif dan menghindari penyajian berita potensial yang membohongi publik, serta mengutamakan prinsip-prinsip jurnalistik yang bersifat netral dan tidak memihak. Jurnalposmedia berdiri secara independen berdasarkan inisiatif mahasiswa jurnalistik UIN Bandung, menjaga independensi tanpa campur tangan dari pihak administrasi kampus atau instansi lainnya.

Media massa memerlukan kebijakan redaksional dalam menyajikan pemberitaan, sebagai panduan bagi wartawan dan media untuk menentukan topik yang diangkat dan siapa narasumber yang diwawancarai (Eriyanto, 2002). Pengertian menurut Abrar (2019) dan Kedoh (2018), menyatakan kebijakan redaksional merupakan kaidah bagi operasional pemberitaan di sebuah media pers yang menjadi pedoman redaksi media dalam menentukan isu liputan, sudut pandang liputan, isi berita, nilai berita, memilih narasumber, penugasan, format berita, penyuntingan berita, penyajian berita termasuk juga pengelompokan berita berdasarkan rubrik atau program tertentu.

Alasan memilih penelitian dengan judul tersebut karena banyaknya media massa khususnya media online yang sering menjadikan *headline* berita untuk menarik perhatian pembaca dan menjadi penentu apakah pembaca tertarik dan ingin membaca isi berita tersebut. *Headline* juga disebut sebagai kunci keberhasilan dari isi sebuah konten berita, karena menyoroti poin inti atau kategori konten, yang membuat pembaca paham topik umum yang nantinya akan dilihat. Penelitian ini juga memfokuskan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kebijakan produksi berita, salah satu dari jajaran redaksi yaitu pimpinan redaksi. Pemimpin redaksi adalah pemimpin tertinggi wartawan sebuah penerbitan pers, yang bertanggung jawab mencakup pada cara penyajian berita, penentuan liputan, menentukan fokus pemberitaan, menentukan topik yang relevan, hingga memutuskan berita utama yang akan diberitakan. Sebelum berita di *posting*, nantinya akan melewati tahap pengecekan, salah satunya ialah

penentuan *headline* berita oleh jajaran redaksi dengan mengikuti kebijakan redaksional dari media itu sendiri.

Menurut Maskun Iskandar (1999:125), terdapat empat bagian dalam keredaksian yaitu kesatu pemimpin redaksi memiliki tugas bertanggung jawab pada kebijakan dalam isi media, yang kedua redaktur pelaksana bertanggung jawab melaksanakan keredaksian sehari-hari. Ketiga redaktur atau editor bertugas dalam melakukan penyuntingan naskah dan keempat reporter yang mencari berita.

Dasar pertimbangan dalam menentukan laporan utama sebuah media disebut dengan kebijakan redaksi. Kebijakan redaksi memiliki peranan krusial dalam menentukan apakah suatu peristiwa layak diangkat menjadi berita atau tidak, sehingga kebijakan redaksi berperan sebagai proses yang akan dilakukan ketika memproduksi konten pemberitaan.

Setiap media massa memiliki kebijakan redaksi dalam menentukan setiap isu yang akan diangkat. Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan suatu Lembaga media massa untuk memberitakan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksional disamping berkaitan dengan substansi pemberitaan, juga meliputi tujuan mengapa berita tersebut diturunkan (Tebba, 2005:150).

Kebijakan redaksional dalam menentukan *headline* berita merupakan hal penting dalam media massa, dengan tujuan agar menjadi penimbang bagi pembaca atau audiens ketika mencari kunci topik yang sedang dicari. Hal itu mempermudah pembaca juga dan apabila media yang ditemukan sering

menjadikan *headline* berita penting dan sedang banyak dicari, maka nilai berita dan media tersebut akan tinggi. Begitupun persma yang sering memberikan informasi seputar kampus. Mahasiswa akan mencari informasi terkait peristiwa kampus pastinya akan lebih mudah menemukannya dari media pers kampus terdahulu, lingkup paling dekat penyebaran informasi kampus.

Penelitian ini diangkat sesuai proses dari praktik jurnalistik itu sendiri. Seorang praktisi media atau calon jurnalis sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sebuah berita hingga menentukan *headline* sebuah berita yang nantinya akan disebarluaskan dimediannya, diperlukan teknik dan juga pengetahuan sebagai pedoman agar tidak menyebarkan berita yang tidak sesuai dan tidak jelas adanya. Penelitian ini kemudian melihat bagaimana keredaksian dari Jurnalposmedia dalam setiap tahap praktik jurnalistik yang akan dilakukan, karena tidak dapat dihindari bahwa akan banyak tantangan yang dihadapi dalam mengelola sebuah berita hingga selesai.

Walaupun Jurnalposmedia merupakan media independen, tetapi harus tetap memiliki dasar dalam menentukan headline berita untuk dapat layak disiarkan, karena berita yang memiliki sebuah peristiwa dengan memberikan dampak signifikan pada khalayak luas memiliki nilai yang cukup tinggi, sehingga berita tersebut harus seimbang dan tetap objektif.

Keterkaitan topik penelitian dengan Studi Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik yaitu mengarah kepada bagaimana sebuah media pers kampus dapat menyajikan sebuah berita secara aktual dan faktual dalam ranah kampus, dengan

menyesuaikan pada kode etik jurnalistik dan juga sesuai dengan apa yang dipelajari di Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

Berdasarkan hal tersebut, urgensi dari pemilihan topik penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana wartawan amatir melakukan tahap-tahap kejournalistikan, mulai dari proses pengumpulan bahan berita hingga penyebarluasan berita. Hal lain yang juga menjadi ketertarikan dalam melakukan penelitian ini, karena belum ada penelitian lebih lanjut seputar penentuan *headline* berita pada media online yang dinaungi oleh Persma kampus di UIN Bandung, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana independensi dan produktivitas pengelolaan berita hingga tahap berita disebarluaskan pada media online Jurnalposmedia. Terutama sebuah persma dalam lingkup internal, yaitu berita yang memfokuskan pada lingkungan kampus.

1.2 Fokus Penelitian

Menyadari akan pentingnya penelitian yang dilakukan, maka fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seputar bagaimana Kebijakan Redaksional dalam Menentukan *Headline* Berita pada Media Online Pers Kampus di UIN Bandung (Studi Kasus pada Jurnalposmedia). Subjek utama yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan jajaran redaksi Jurnalposmedia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada proses pengambilan keputusan di meja redaksi dalam memilih kriteria *headline*, kredibilitas sumber, dan kriteria foto untuk memproduksi berita yang layak dan

dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat dilihat bahwa proses penyampaian berita kepada khalayak merupakan hasil kerja dari reporter sampai ke meja redaksi. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam proses produksi berita, sehingga dapat ditemukan pertanyaan penelitian yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

- 1) Bagaimana standar kebijakan redaksi *Jurnalposmedia* dalam menentukan kriteria *headline* berita yang layak untuk dipublikasikan di media *online*?
- 2) Bagaimana standar kebijakan redaksi *Jurnalposmedia* dalam menentukan kredibilitas sumber *headline* berita di media *online*?
- 3) Bagaimana standar kebijakan redaksi *Jurnalposmedia* dalam menentukan kriteria foto *headline* berita di media *online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui standar kebijakan redaksi *Jurnalposmedia* dalam menentukan kriteria *headline* berita yang layak untuk dipublikasikan di media *online*.
- 2) Untuk mengetahui standar kebijakan redaksi *Jurnalposmedia* dalam menentukan kredibilitas sumber dan validitas *headline* berita di media *online*.

- 3) Untuk mengetahui standar kebijakan redaksi *Jurnalposmedia* dalam menentukan kriteria foto *headline* berita di media *online*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pedoman dan sarana alternatif dalam berbagai komponen masyarakat, seperti instansi akademik, instansi media massa, dan khalayak umum. Terkhusus bagi mahasiswa jurnalistik, dan juga pada penelitian selanjutnya dalam penulisan studi ilmu komunikasi jurnalistik, mengenai Kebijakan redaksional dalam menentukan *headline* berita pada media online pers kampus di UIN Bandung. Selain itu, penelitian ini relevan dengan mata kuliah yang dipelajari pada program studi ilmu komunikasi jurnalistik, seperti Komunikasi massa dan Pengantar jurnalistik, sehingga penelitian ini mampu menjadi bahan bacaan dan pembelajaran bagi mahasiswa ilmu komunikasi.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan bagi kebijakan redaksi *Jurnalposmedia* menjadi media yang dapat memberikan berita berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para praktisi media yang menggeluti media online, mengenai proses kebijakan redaksional media dalam

menentukan *headline*, sehingga secara tidak langsung dapat melatih pemahaman para praktisi dalam memahami isi dan *headline* pada berita.

1.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kebijakan redaksional sudah banyak dilakukan oleh beberapa mahasiswa, sehingga hasil dari penelitian relevan ini berisikan tema dan kajian pembahasan yang sekiranya memiliki persamaan, yaitu mengenai kebijakan redaksional dan *headline* berita, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Bestari Saniya Rakhmi (2023) dengan penelitian berjudul Hierarki Pengaruh dalam Penentuan Berita pada Pers Mahasiswa (Studi Deskriptif mengenai Kebijakan Redaksi pada Rubrik Kampusiana Suakaonline.com) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan teori hierarki pengaruh penentuan isi berita dari Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan redaksi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka dalam menentukan isu untuk rubrik kampusiana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori hierarki pengaruh penentuan isi berita pada pemberitaan rubrik kampusiana LPM Suaka Berdasarkan 5 level yang dikaji, yakni level individu, rutinitas media, organisasi, ekstra media dan ideologi.

Kedua, penelitian Fatmala Dewiningsih (2022) yang berjudul Kebijakan Redaksi Radar Tasikmalaya dalam Penyajian Berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori atau konsep manajemen

media dari Djuroto dengan melihat dari definisi Henry Fayol. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang tiga dasar pertimbangan Radar Tasikmalaya dalam menentukan kebijakan redaksi penyajian berita, dengan mencoba mengungkap lebih jauh tentang aspek tata letak atau penempatan berita, judul berita, dan foto berita yang disajikan pada surat kabar redaksi penyajian berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam penyajian berita berdasarkan tiga pertimbangan yaitu tata letak atau penempatan berita, penamaan atau judul berita, dan penempatan foto serta narasi berita menyajikan berita yang *eye catching* untuk menarik minat pembaca.

Ketiga, penelitian Rizky Dwitradani (2021) yang berjudul Kebijakan Redaksi dalam Menentukan Berita dan Foto *Headline* pada Harian Pagi Tribun Pekanbaru (UIN Sultan Syarif Kasim). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan redaksi dalam menentukan berita dan foto *headline* pada harian pagi tribun pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah kebijakan yang dilakukan pimpinan redaksi dengan membawa berita yang telah diterima dari wartawan kedalam rapat redaksi, untuk dilakukan penelitian kelayakan berita dilihat dari sudut pandang berita seperti mengumpulkan berita yang masuk, melihat berita yang dianggap menarik, memeriksa keakuratan berita, memilih kata yang tepat untuk dijadikan *headline*, menilai tingkat kepentingan berita, menilai besaran atau nilai berita dan foto.

Keempat, penelitian Firyal Nur Fadilah (2021) dengan penelitian yang berjudul Kebijakan Redaksi LPM Suaka pada Pemberitaan Laporan Utama Majalah Suaka Edisi 2019. Metode yang digunakan ialah metode studi kasus dengan teori hierarki pengaruh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan redaksi LPM Suaka dalam tiga aspek pertimbangan yaitu aspek ideologi, politik, dan bisnis yang menentukan isu untuk sebuah laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi LPM Suaka pada pemberitaan laporan utama Berdasarkan tiga pertimbangan ideologi, politik, dan bisnis adalah memperjuangkan hak-hak mahasiswa yang telah memenuhi kewajibannya dengan mengangkat isu mengenai keluhan mahasiswa yang harus disampaikan kepada birokrasi.

Kelima, penelitian Humairoh Zahrotinnisa (2020) dengan penelitian berjudul Penentuan *Headline* dalam Program Jakarta Hari ini (Studi Deskriptif mengenai Kebijakan Redaksional dalam Menentukan *Headline* pada TVRI DKI Jakarta dan Banten). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teori hierarki. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan lima teori hierarki terhadap pengaruh pada kebijakan redaksional Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta dalam memengaruhi isi berita. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang lebih berperan dalam memengaruhi isi berita *headline* adalah pertama, faktor rutinitas media yang didasarkan oleh kriteria kelayakan berita yang menjadi *headline* di TVRI DKI Jakarta; kedua organisasional, pemegang kekuasaan tertinggi adalah pemilik media atau *owner*,

tetapi yang memengaruhi isi berita *headline* adalah sepenuhnya milik pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana; ketiga faktor ideologi, pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana dalam memimpin dan menentukan berita tentunya tidak terlepas dari ideologi Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta yang bersikap netral terhadap masyarakat maupun pemerintah serta kebebasan pers yang benar-benar fungsional dan demokratisasi juga kebebasan pers untuk memfasilitasi publik guna memperoleh akses memadai ke forum-forum pembentukan pendapat umum.

Keenam, penelitian Lulu Sonia (2019) dengan penelitian berjudul Kebijakan Redaksi dalam Penentuan Foto dan Ilustrasi pada Kanal Berita (Studi terhadap Kebijakan Redaksi Media Daring (Online) Pikiran Rakyat). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui kebijakan redaksi pikiran rakyat online yang menjadi objek kasian dalam menentukan nilai berita, nilai sosial, dan nilai visual suatu foto atau gambar ilustrasi, unsur-unsur tersebut merupakan nilai yang terdapat pada foto atau gambar ilustrasi sehingga bisa disebut produk jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi pikiran rakyat online dalam penentuan foto atau gambar ilustrasi meletakkan standar prosedural dan mengedepankan kode etik jurnalistik dalam pembuatan ilustrasi pada kanal beritanya, sehingga dapat disimpulkan ilustrasi yang akan dipublikasikan pikiran rakyat online pada 13-19 Juni 2019 memiliki unsur-unsur jurnalistik dengan memuat nilai berita, nilai sosial, dan nilai visual pada foto atau gambar ilustrasinya.

Hasil penelitian yang telah diurai diatas dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



3	Rizky Dwitradani	Kebijakan Redaksi Dalam Menentukan Berita Dan Foto Headline Pada Harian Pagi Tribun Pekanbaru	Untuk mengetahui kebijakan redaksi dalam menentukan berita dan foto headline pada harian pagi Tribun Pekanbaru	Deskriptif Kualitatif	Kebijakan yang dilakukan pimpinan redaksi dengan membawa berita yang telah diterima dari wartawan kedalam rapat redaksi, untuk dilakukan penilaian kelayakan berita dilihat dari sudut pandang berita	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah melihat sebuah redaksi dalam menilai kelayakan berita	Skripsi 2021
4	Firyal Nur Fadilah	Kebijakan Redaksi LPM Suaka Pada Pemberitaan Laporan Utama Majalah Suaka Edisi 2019	Untuk mengetahui kebijakan redaksi LPM Suaka dalam tiga aspek pertimbangan yaitu aspek ideologi, politik, dan bisnis yang menentukan isu untuk sebuah laporan	Studi Kasus	Kebijakan Redaksi LPM Suaka pada pemberitaan laporan utama Berdasarkan tiga pertimbangan ideologi, politik, dan bisnis adalah memperjuangkan hak-hak mahasiswa yang telah memenuhi kewajibannya dengan mengangkat isu mengenai keluhan mahasiswa yang harus disampaikan kepada birokrasi	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah kebijakan redaksi pada sebuah pemberitaan laporan utama dapat dilihat berdasarkan beberapa pertimbangan	Skripsi 2021
5	Humairoh Zahrotinnisa	Penentuan Headline Dalam Program Jakarta Hari Ini: Studi Deskriptif Mengenai Kebijakan Redaksional Dalam Menentukan Headline	Untuk mengetahui penerapan lima teori hierarki terhadap pengaruh pada kebijakan redaksional Jakarta Hari Ini TVRI DKI Jakarta	Analisis Deskriptif Kualitatif	Faktor yang lebih berperan dalam memengaruhi isi berita headline yang ditemukan di TVRI DKI Jakarta dan Banten adalah dari	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terkait faktor headline yang dapat memengaruhi isi sebuah berita	Skripsi 2020

		Pada TVRI DKI Jakarta dan Banten	dalam memengaruhi isi berita headline		kelima penerapan teori hierarki		
6	Lulu Sonia	Kebijakan Redaksional dalam Penentuan Foto Dan Ilustrasi Pada Kanal Berita: Studi Terhadap Kebijakan Redaksi Media Daring (Online) Pikiran Rakyat	Untuk mengetahui kebijakan redaksi pikiran rakyat online yang menjadi objek kasian dalam menentukan nilai berita, nilai sosial, dan nilai visual suatu foto atau gambar ilustrasi	Deskriptif Kualitatif	Ilustrasi yang akan dipublikasikan pikiran rakyat online pada 13-19 Juni 2019 memiliki unsur-unsur jurnalistik dengan memuat nilai berita, nilai sosial, dan nilai visual pada foto atau gambar ilustrasinya	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah memberikan sebuah informasi kejournalistikan, yaitu dengan melihat aspek nilai berita dan nilai visual pada sebuah foto	Skripsi 2019
7	Mawaddah Daniah	Kebijakan Redaksional Dalam Menentukan Headline Berita Pada Media Online Pers Kampus Di Universitas Islam Negeri Bandung: Studi Kasus Pada Jurnalposmedia	Untuk mengetahui sistem kebijakan redaksi Jurnalposmedia dalam menentukan kriteria, kredibilitas sumber, dan kriteria foto pada headline berita di media online	Studi Kasus	-	-	Skripsi 2023

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

1.6 Landasan Pemikiran

Dalam proses pembuatan berita pada sebuah media, perlu adanya komponen manajemen yang mencakup perencanaan penerbitan, pengorganisasian (baik membentuk struktur organisasi ataupun pembagian tugas masing-masing bagian), proses pemberitaan (redaksi melakukan tahapan *news processing*, *news planning*, *news gathering*, *news writing*, *news editing*, *news layouting*, dan *news publishing*), juga termasuk pengawasan dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut adalah hasil dari bentuknya manajemen pers. Manajemen pers adalah salah satu upaya atau metode dalam mengelola media massa berupa koordinasi dengan unsur-unsur terkait di dalamnya.

Dalam teori manajemen pers, George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang mencakup proses peliputan, penulisan, sampai pada penyuntingan.

Menurut Tommy Suprpto (2009: 138) dalam buku Manajemen Komunikasi karya Asep Saeful Muhtadi. Fungsi dasar manajemen ini disebut juga sebagai langkah-langkah manajemen komunikasi untuk kegiatan jurnalistik.

Hubungan dari manajemen redaksi yaitu mengurus, mengendalikan, memimpin, atau membimbing suatu perusahaan media agar lebih terarah sesuai dengan standar POAC, barulah memuat atau menulis berita dengan mempertimbangkan kebijakan media pada berita apa yang dimuat.

Dalam buku *Jurnalisme Kontemporer* karya Septiawan Santana, secara garis besar keredaksian dalam organisasi media terbagi menjadi empat, diantaranya:

1) **Pemimpin Redaksi**

Pemimpin redaksi bertanggung jawab pada pekerjaan yang terkait dengan perencanaan dalam laporan berita. Selain itu, ikut memimpin rapat redaksi yang memutuskan peristiwa apa yang diangkat, peristiwa mana yang ditangguhkan. Dengan kata lain, tugas dari pemimpin redaksi adalah menentukan kebijakan isu media.

2) **Redaktur Pelaksana**

Redaktur pelaksana merupakan penanggung jawab utama atau seluruh pelaksanaan pencarian berita. Redaktur pelaksana atau biasa disingkat menjadi redpel ini berkemampuan untuk memutuskan berbagai berita utama harus ditempatkan di halaman mana. Selain itu, redaktur pelaksana juga bisa membuat kebijakan redaksi yang tentunya sudah melalui proses diskusi dengan pemimpin redaksi. Kerja dari redpel biasanya dibantu oleh beberapa asisten, yang bertanggung jawab dalam bidang redaksional tertentu atau redaktur.

3) **Redaktur**

Dalam perusahaan media biasanya terdapat berbagai macam redaktur yang disesuaikan dengan bahasanya yang ada pada media tersebut. Seperti redaktur opini, yang membidangi halaman opini. Redaktur opini bertugas dalam mengerjakan Tajuk Rencana, memilah-milah kiriman artikel para penulis lepas, mengontak para kolumnis yang dipilihnya atau yang direncanakan redaksi untuk menulis soal kemasyarakatan. Redaktur adalah penjaga gawang perbedaan antara tulisan fakta dan opini.

Seorang redaktur berita juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi bagian *copy desk*, yang merupakan tahap akhir penyuntingan sebelum naskah dicetak. Proses penyuntingan akhir berita dilakukan serta tata letak halaman dan judul utama ditulis. Peran redaktur berita diperkuat dengan bantuan dari redaktur naskah.

4) Wartawan atau Reporter

Tugas dari wartawan itu sendiri adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah serta membuat berita. Pada sebuah pemberitaan, tentunya penting dalam menentukan *headline* berita yang baik untuk dapat menarik perhatian pembaca, karena kunci keberhasilan sebuah berita ditentukan dari *headline*. Dikutip dari buku *Advertising* Edisi Kedelapan oleh Sandra Moriarty dkk (2019:22), ada beberapa prinsip dalam penyusunan headline, diantaranya:

- a) Headline yang baik harus memiliki target tertentu atau tujuan pembaca tertentu.
- b) Headline harus menggambarkan isi konten secara umum.
- c) Headline lebih baik diselingi dengan kombinasi gambar untuk meningkatkan perhatian pembaca.
- d) Dari segi kepenulisan, headline harus menggunakan pilihan kata yang menarik, karena frasa yang pas akan menggugah pembaca untuk mengulik lebih jauh isi dari karya tersebut.

Penelitian mengenai Kebijakan redaksional dalam Menentukan Headline Berita pada Media Online Jurnalposmedia merupakan salah satu peristiwa yang dikonstruksi yang nantinya akan ditujukan kepada khalayak. Kebijakan redaksional memiliki signifikansi dalam menentukan apakah suatu peristiwa layak diangkat menjadi berita atau tidak, serta mempertimbangkan

berita mana yang layak dimuat dan tidak layak muat, baik dari aspek bahasa, akurasi maupun kebenaran tulisan. Sebuah berita dapat dikategorikan memiliki nilai berita berdasarkan cara menentukan kriteria yang sesuai. Tidak semua peristiwa yang terjadi dapat secara otomatis dianggap sebagai berita, karena diperlukan evaluasi untuk menilai apakah peristiwa tersebut memenuhi syarat tertentu yang berlaku dalam menentukan headline berita.

Menurut Khoirul Muslimin dalam buku *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (2019), ada sepuluh kriteria nilai berita yang bisa dijadikan acuan untuk menilai peristiwa layak dijadikan berita atau tidak, yaitu Penting (*significance*), Aktualitas (*timeliness*), Pengaruh (*magnitude*), Kedekatan (*proximity*), Dampak atau akibat (*impact*), Ketokohan (*prominence*), Konflik (*conflict*), Ketertarikan manusia (*human interest*), Keluarbiasaan (*unusualness*), Kekinian (*currency*).

Selain itu, pada sudut pandang *audiens*, hal yang perlu diperhatikan pada kriteria *headline* ialah kredibilitas, jikalau *audiens* meragukan kredibilitas, mereka akan cenderung bersikap skeptisme dan tidak dapat menerima keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator (Purwanto, 2006). Purwanto menambahkan, bahwa salah satu upaya untuk mencapai kredibilitas adalah dengan adanya fakta baik berupa dokumen, statistik, jaminan, yang mendukung kredibilitas tersebut. Terlebih sebelum melihat isi berita, *audiens* lebih dahulu melihat *headline* berita yang dapat menentukan sekaligus menjawab pertanyaan *audiens* sendiri, apakah

headline pada berita tersebut termasuk dalam salah satu bentuk *clickbait* atau tidak. Adapun faktor untuk mengukur kredibilitas dari media online, antara lain:

- 1) Pemberitaan yang dapat dipercaya, mencakup dimensi *trustworthiness, believability, accuracy, report the whole story, balance, fairness*.
- 2) Kekinian dalam pemberitaan, yang mencakup dimensi *currency, up to date, timeliness*.
- 3) Tidak bias dalam pemberitaan, yang mencakup dimensi bias dan objective. Dimensi bias memiliki kontribusi yang lebih besar dalam menentukan faktor ini.

Sesuai dengan kriteria nilai pada *headline*, foto *headline* menjadi salah satu hal penting dan utama yang menggambarkan sebuah topik yang sedang hangat pada hari itu. Proses penentuan sebuah foto melibatkan jajaran redaksi sama seperti kategori ketentuan *headline* berita lainnya. Foto yang dipilih merupakan foto terbaik dari seluruh opsi foto lainnya, dengan tujuan untuk memikat perhatian pembaca, sebab semakin menarik *headline*-nya, semakin besar pula peluang bagi banyak pembaca yang terhubung dengan media. Terdapat beberapa hal yang membuat sebuah foto dikatakan layak untuk ditayangkan pada *headline* berita sebuah media, beberapa media memiliki kriterianya masing-masing, namun pada umumnya ialah; Informatif, aktual, faktual, relevan, autentik, subjeknya dapat dipahami semua orang, atraktif, menggunakan teknik fotografi, tidak melanggar etika jurnalistik, dan lain-lain.

Dalam menghasilkan berita berkualitas, manajemen redaksi memegang peran penting sebagai pilar utama dan daya tarik sebuah media bagi para pembaca. Fokus utama terletak pada penyajian berita dan informasi. Sebelum dipublikasikan berita melewati serangkaian tahap yang dipegang oleh tim redaksi, dan nantinya tanggung jawab mengenai unsur-unsur terkait berada di tangan bagian redaksi.

Kebijakan redaksional merupakan pedoman dalam memilih, menyusun suatu isi berita, sehingga dapat dikatakan bahwa redaksi-lah yang memberi izin dalam menentukan *headline* pemberitaan hingga mempublikasikan sebuah berita, maka penelitian ini terfokus pada proses pengambilan keputusan di meja redaksi dengan menyesuaikan fungsi manajemen dalam keredaksian sesuai dengan standar POAC, yang nantinya dapat menjawab pertanyaan penelitian, yaitu menentukan kriteria berita, sumber berita, dan kriteria foto pada berita, sehingga penelitian ini dalam prosesnya akan menggunakan teori manajemen redaksi.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disesuaikan dengan arah dan tujuan penelitian, dan disesuaikan dengan pembahasan yang akan diteliti. Penelitian ini diangkat sesuai proses dari praktik jurnalistik itu sendiri, salah satunya dengan melakukan pengamatan terhadap media Jurnalposmedia. Alasan melakukan penelitian dengan memilih media Jurnalposmedia, karena media yang sering disebut Persma ini mengelola media massanya secara independen. Wartawan

kampus harus melaksanakan dan memegang teguh prinsip seorang jurnalis dan tetap memiliki pedoman atau dasar, salah satunya sesuai dengan penelitian ini yaitu menentukan *headline* berita. Dengan terkenalnya independensi media Persma, maka penelitian ini menjadikan media Jurnalposmedia sebagai topik utama melihat kebenaran, keseimbangan dan objektifnya berita atau informasi yang diberikan.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan, sehingga paradigma ini merupakan cara pandang terhadap realitas sosial. Oleh sebab itu, yang menggali data dalam penelitian ini akan terlibat langsung dengan proses penelitian pada peristiwa yang terjadi.

Sesuai dengan paradigma yang dipilih, maka pendekatan yang relevan digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun mengapa memilih pendekatan kualitatif adalah, karena masih adanya permasalahan dan data yang belum jelas ataupun belum diteliti sebelumnya, sehingga dengan menyesuaikan fokus dan masalah yang akan

diteliti, maka pendekatan ini cocok digunakan lebih mendalam agar dapat menemukan jawaban yang aktual berdasarkan hasil data yang akan didapatkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk menggali pengalaman individu yang paham akan permasalahan sesuai dengan realita yang sedang diteliti. Metode wawancara dilakukan secara mendalam untuk memberikan ruang bebas kepada informan dalam memberikan jawaban.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus (*case study*). Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih berkenaan dengan *how* atau *why* akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer, dimana penggali data hanya memiliki peluang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.

Dalam menulis laporan penelitian, studi kasus tidak sekadar mendeskripsikan kasus, tetapi juga memberikan pemahaman kepada

khalayak terhadap posisi peneliti dalam penelitian tersebut (Nasrullah, 2020: 50).

Metode dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terhadap kebijakan redaksional Jurnalposmedia dalam menentukan *headline* berita. Penelitian kualitatif bertujuan untuk untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena dengan lebih mendalam dengan melakukan pengumpulan data dan menganalisa data serta teori yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini nantinya akan dilakukan analisis data dari hasil data yang telah dikumpulkan, baik itu melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, dan dokumentasi lainnya.

1.7.4 Data dan Sumber Data

1. Data

a) Data Primer

Data primer lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis berupa data mengenai Kebijakan Redaksional dalam Menentukan *Headline* Berita pada Media Online Jurnalposmedia. Data yang berasal dari fokus penelitian dalam proses produksi berita, yang nantinya akan diperoleh hasil analisis mengenai kriteria *headline* berita, kredibilitas sumber *headline* berita, dan kriteria foto pada *headline* berita di media online.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melekat pada penelitian dari data primer atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang

akan digunakan dalam penelitian ini nantinya diperoleh langsung dari tempat penelitian terkait dengan Jurnalposmedia, diantaranya meliputi profil media, profil informan, visi misi, dan struktur organisasi media.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informan (narasumber) yang terlibat langsung dengan subjek penelitian. Informan digunakan untuk menjawab dan memberikan informasi, yang nantinya dapat menjadi tumpuan hasil akhir penelitian. Sumber data yang diambil dalam objek penelitian ini ialah jawaban hasil wawancara dengan jajaran redaksi Jurnalposmedia, diantaranya; Pemimpin umum Jurnalposmedia, Pemimpin redaksi Jurnalposmedia, redaktur online Jurnalposmedia, dan redaktur foto Jurnalposmedia dengan jumlah yang menyesuaikan dengan kebutuhan pada penelitian, agar data yang diperoleh maksimal. Lebih lengkapnya informan Jurnalposmedia dalam penelitian ini sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Tegar Setiadi. A	Pemimpin Umum
2.	Siti Mariyam	Pimpinan Redaksi
3.	Sopiyani Solihah	Redaktur Online 1
4.	Zahra Pajriyanti	Redaktur Online 2
5.	Weilly Nur Rahman	Redaktur Foto

Tabel 1. 2 Informan Jurnalposmedia

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini karena dianggap paling mengetahui, sesuai dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian ini kriteria yang paling cocok dijadikan informan yaitu Pemimpin umum Jurnalposmedia, Pemimpin redaksi Jurnalposmedia, redaktur online Jurnalposmedia, dan redaktur foto Jurnalposmedia.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung dan pelengkap dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data hasil ini berupa studi dokumentasi dan sumber bacaan seperti majalah, tabloid, artikel dan media sosial *Jurnalposmedia*, yang menjadi informasi tambahan.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, data akan dikumpulkan dari dua sumber, yakni sumber primer maupun sumber sekunder. Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan observasi.

a) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi sekaligus mengungkap data tentang subjek dan objek penelitian. Wawancara akan dilakukan pada jajaran redaksi *Jurnalposmedia* seperti Pimpinan redaksi, redaktur online, dan wartawan. Bentuk informasi yang diperoleh berupa bentukan tulisan maupun direkam (audio atau video). Saughnessy dan

Zeichmeister (1997) menyatakan bahwa penggunaan teknik wawancara bahwasannya mengandung sebuah keuntungan.

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara pendekatan dan mendalam, yaitu mengharuskan pewawancara memberikan pertanyaan dengan membuat garis besar atau pokok penting yang nantinya akan ditanyakan secara mendalam, namun terlebih dahulu melalui pendekatan hubungan perorangan kepada informan yang akan di wawancara, sehingga informan akan menjawabnya dengan terbuka dan merasa tidak terpaksa.

b) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan metode lain dalam pengumpulan data. Observasi tidak hanya terfokus pada individu, tetapi juga mencakup objek-objek alam yang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya observasi sebagai pelengkap informasi melalui pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan dapat dianalisa pada waktu kejadian berlangsung.

Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penerapan subjek penelitian, yaitu dengan melihat bagaimana para redaksi menentukan *headline* berita dari hasil berita yang sudah dibuat oleh wartawan, dan nantinya disesuaikan dengan kebijakan yang ditentukan oleh media Jurnalposmedia. Penggali data nantinya akan menjadi instrument

penelitian yang akan turun langsung untuk mengamati dan mencari informan yang sudah ditentukan sebagai sumber data, dengan tujuan untuk melihat secara langsung kondisi wartawan ketika melakukan pencarian sumber informasi, hingga jajaran redaksi yang menentukan hasil akhirnya. Dengan perkiraan waktu selama satu bulan penuh dirasa cukup untuk melakukan pengamatan terhadap media Jurnalposmedia, dengan menggunakan teknik perekaman (audio), pencatatan, dan foto (dokumentasi).

1.7.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin dalam bukunya *Studi Kasus: Desain dan metode* (2015:18). Studi kasus adalah salah satu strategi penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber penelitian (observasi, arsip, dokumen, wawancara, dan sumber-sumber lainnya) secara sistematis terhadap individu, kelompok, organisasi, atau kegiatan. Berdasarkan tipologi studi kasus yang diajukan oleh Yin, terdapat lima komponen penting dalam desain studi kasus:

Pertama, pertanyaan-pertanyaan penelitian; *kedua*, proporsinya jika ada; *ketiga*, unit-unit analisisnya; *keempat*, logika yang mengaitkan data dengan proporsi tersebut; *kelima*, kriteria untuk menginterpretasikan temuan.

Pertama, penelitian ini akan didefinisikan atas dasar pertanyaan penelitian yang telah diajukan, antara lain menentukan kriteria *headline*

berita, menentukan kredibilitas sumber *headline* berita, dan menentukan kriteria foto pada *headline* berita.

Kedua, menentukan proporsi dari kebijakan redaksi dalam menentukan *headline* berita. Nantinya akan dilihat terkait penting tidak pentingnya suatu peristiwa dengan dasar kebijakan yang telah ditentukan media, termasuk layak tidak layaknya sebuah berita atau *headline* berita dipublikasikan ke media online.

Ketiga, kebebasan penggali data dalam menganalisis objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan (Bungin, 2007: 233). Menentukan unit analisis atau informan disesuaikan oleh penggali data dengan melihat apa yang diteliti.

Keempat, hasil wawancara dan observasi akan disimpulkan sesuai dengan proporsi yang sudah ditentukan pada kebijakan media di meja redaksi.

Kelima, hasil dari desain studi kasus ini nantinya akan ditafsirkan dan didefinisikan secara jelas mengenai hasil data yang telah ditemukan untuk ditarik kesimpulan, berdasarkan bukti wawancara dan observasi yang dikumpulkan sebagai bahan studi kasus.

Setelah lima komponen penting tersebut selesai dianalisis, maka tahapan selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menyatukan unsur-unsur yang telah dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh mengenai kebijakan redaksional dalam menentukan *headline* berita pada media online Jurnalposmedia.